

PROFIL KERAJINAN TANGAN ANYAMAN NOKEN DAN AKSESORIS DI KABUPATEN MANOKWARI PROVINSI PAPUA BARAT

Virgine Alenemey Jufri¹⁾, Yolanda Holle²⁾, Maria Anthoneta Pascahalina Palit³⁾
Universitas Papua, Jl. Gunung Salju Amban Manokwari-Papua Barat, 98314

ABSTRACT

The focus of this research is the handicrafts of woven Noken and accessories typical of the people of Papua with the aim to study the raw materials, processes and production produced by Noken craftsmen and accessories. The method used is a qualitative method by understanding and explaining the phenomenon of Noken woven crafts and accessories. The results of the study concluded that (1) The raw materials used in the manufacture of woven bags consist of 3 types, namely ganemo wood fiber (Gnetum gnemon SP), manila yarn, beads, and bia biklen. As for the earring accessories, the main material is Chinese bamboo, (2) The production process of Noken woven is divided into 2 parts, traditional and modern. (4) Products produced in the form of fiber noken, bamboo combs, earrings and bia biklen necklaces
 Keywords: Handicrafts, Noken, and Accessories.

PENDAHULUAN

Usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) menjadi salah satu faktor pendorong perkembangan ekonomi dan pendorong aliran perdagangan dan investasi suatu negara. UMKM tidak hanya kontribusi pada pembangunan ekonomi suatu negara, namun UMKM juga dapat menjadi tolak ukur tingkat keberhasilan efektivitas kebijakan pemerintah dalam memelihara budaya kewirausahaan dan suatu perekonomian (Nasir, 2016).

Potensi sumberdaya alam yang ada di Provinsi Papua Barat dapat menjadi daya tarik bagi investor untuk berinvestasi dan mengembangkan usaha dengan memanfaatkan potensi yang tersedia. Salah satunya adalah seni kerajinan tangan menganyam. Kerajinan menganyam telah tumbuh berkembang di Indonesia tidaklah lepas dari kekayaan alam seperti rotan, bambu, kayu, dan lain-lain. Kerajinan menganyam dapat di jadikan peluang usaha bagi keberlangsungan hidup masyarakat yang ada di Papua.

Bagi suku bangsa yang ada di Papua mengayam noken merupakan tradisi bagi masyarakat asli Papua. Kerajinan tangan menganyam noken dan pembuatan aksesoris melibatkan beberapa suku yang ada di Papua terlebih khusus masyarakat asli biak, serui, paniai dan pegunungan Arfak yang ada di kabupaten manokwari. Produk anyaman noken merupakan salah satu ciri khas produk anyaman Papua (Rohmatir Binti, 2003), dengan corak, warna dan anyaman yang khas bagi masyarakat Papua. Bertitik tolak dari anyaman noken dan aksesoris khas Papua, maka penelitian tentang profil kerajinan tangan anyaman Noken dan aksesoris menarik untuk dapat di kaji.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan selama satu bulan dengan sasaran penelitian adalah pedagang asli Papua yang memperdagangkan anyaman noken dan aksesoris khas Papua. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan menitikberatkan ketrampilan kerajinan tangan dengan memahami dan menjelaskan bahan baku, proses dan produksi yang dihasilkan dari kerajinan tangan Noken dan aksesoris. Analisa data dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif, untuk dapat memberikan penjelasan tentang fenomena kerajinan tangan Noken dan aksesoris yang diamati.

¹ Mahasiswa Program Studi Agribisnis Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Universitas Papua
² Staf Dosen Program Studi Agribisnis Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Universitas Papua
³ Staf Dosen Program Studi Agribisnis Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Universitas Papua

HASIL DAN PEMBAHASAN

Aktifitas Penyiapan Bahan Baku

Bahan Baku Noken

Secara umum bahan baku merupakan bahan mentah yang menjadi dasar pembuatan suatu produk yang mana bahan tersebut dapat diolah melalui proses tertentu untuk dijadikan wujud yang lain atau karya.

Tabel 1. Kebutuhan Bahan Baku dan Biaya Pembuatan Noken

No	Jenis Bahan baku	Asal Bahan Baku	Jumlah	Biaya	Jumlah Noken Yang dihasilkan
1	Tradisional	Serat Ganemo/melinjo (<i>Gnetum gnemon</i> SP)	2 Gulungan	Rp. 200.000	2 Buah
		Kulit Kayu	1 Gulungan	Rp. 150.000	2-3 Buah
2	Modern	Benang Manila	16 Gulungan	Rp. 675.000	32 Buah
		Manik-manik	2 Bungkus	Rp. 135.000	2 Buah
		Benang woll	4 Gulungan	Rp. 125.000	2 Buah

Sumber: Data Primer, 2019

Sumber bahan baku untuk anyaman noken terbagi menjadi dua bagian yaitu tradisional dan modern. Bahan baku yang diambil langsung dari alam berasal dari serat pohon Ganemo/melinjo (*Gnetum gnemon* SP) (Gambar 1) yang dibuat secara tradisional. Serat ini digunakan karena ketahanan terhadap airnya lebih tinggi dari pohon lainnya (Chandrabankti, 2010) dan noken yang dihasilkan dapat dijual dengan harga yang lebih tinggi. Untuk membuat 1 buah noken dibutuhkan dua gulungan serat ganemo/melinjo secara tradisional. Biaya dalam pembuatan noken tradisional yaitu sebesar dua ratus ribu rupiah.



Gambar 1. Serat pohon Genemo



Gambar 2. Benang Manila



Gambar 3. Benang wool

Untuk pembuatan noken modern pengrajin memakai bahan yang di beli langsung dari toko yaitu benang manila (Gambar 2) sebanyak 16 gulungan seharga seratus lima puluh rupiah. Sedangkan untuk manik-manik, pengrajin membutuhkan 2 bungkus seharga seratus tiga puluh lima ribu rupiah. Untuk proses pembuatan noken yang memakai bahan baku benang woll (Gambar 3) membutuhkan bahan baku sebanyak 4 gulungan dengan biaya yang dikeluarkan sebesar seratus dua puluh lima ribu rupiah. Pemilihan benang manila dan benang woll dilakukan karena mudah diperoleh dan bisa menghasilkan lebih banyak noken.

Bahan Baku Aksesoris

Jenis bahan baku, kebutuhan bahan baku, biaya dan produk aksesoris yang dihasilkan, disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Kebutuhan Bahan Baku dan Biaya Pembuatan Aksesoris

No	Jumlah Bahan	Jumlah	Biaya	Jumlah Produk yang dihasilkan
1	Bambu cina + Bambu Biasa	2 Buah	Rp. 200.000	20 Buah sisir bambu
2	Bia Biklen (sejenis kerang)	1 Tumpuk	Rp. 20.000	1 Buah Kalung

Sumber: Data Primer, 2019



Gambar 4. Bambu Cina



Gambar 5. Bambu Biasa/Bambu Hijau



Gambar 6. Biklen/Kerang Tiger

Tabel 2 menunjukkan bahwa bahan baku pembuatan aksesoris sisir bambu dan anting-anting bambu adalah bambu cina (Gambar 4) (*bambusa multiplaex*) dan bambu biasa/bambu hijau (Gambar 5) (*bambusa tuldooides*) sebanyak 2 buah bambu seharga dua ratus ribu rupiah sedangkan untuk pembuatan kalung digunakan bia biklen/kerang tiger (Gambar 6) (*Cypraea tigris*) sebanyak 1 tumpuk seharga dua puluh ribu rupiah. Pemilihan bahan baku bambu cina/bambu biasa dan bia biklen dilakukan karna mudah diperoleh dan bisa menghasilkan produk yang bernilai ekonomi tinggi.

Proses Produksi Noken Modern (Noken Benang Manila)

Proses produksi noken modern adalah sebagai berikut: Aktivitas menganyam noken dimulai dengan menyiapkan bahan baku berupa : benang manila, jarum hakpen dan gunting. Bahan baku ini diperoleh dengan cara membeli di toko. Setelah itu dilanjutkan dengan merajut benang sampai menjadi sebuah noken. Proses ini memerlukan waktu selama 1 hingga 2 hari karena pengrajin harus menyelesaikan pekerjaan domestik seperti mengurus rumah tangga.

Proses produksi Aktivitas Menganyam Noken Tradisional (Noken Serat Kayu)

Proses produksi noken modern adalah sebagai berikut: Aktivitas menganyam noken tradisional dimulai dengan menyiapkan bahan baku berupa : serat ganemo/melinjo. Bahan baku ini diperoleh dengan cara membeli atau mengambil sendiri dari hutan. Serat melinjo yang dibeli biasa sudah siap untuk digunakan, sementara serat yang diambil langsung dari hutan memerlukan proses tertentu sebelum digunakan yaitu merendam terlebih dahulu di air untuk membuat tekstur kulit kayu menjadi lebih lentur. Setelah itu dilanjutkan dengan memilah-milah kulit kayu menjadi serat yang mudah dianyam. Serat yang telah jadi dijemur hingga kering lalu disambung dengan cara memilannya. Setelah menjadi serat yang panjang, dilanjutkan dengan merajutnya sampai menjadi sebuah noken. Proses mempersiapkan bahan baku sampai dengan pembuatannya memerlukan waktu selama 1 hingga 2 bulan.

Proses pembuatan noken tradisional bahan baku yang harus di siapkan berupa serat ganemo/melinjo (*Gnetum gnemon* SP)/melinjo (*Gnetum gnemon* SP) yang di ambil dari hutan. Kemuadian serat tersebut sudah di rendam dan di jemur. Bahan baku serat gamemo yang telah siap di buat langsung di anyaman menggunakan tangan sampai menjadi noken.

Proses produksi Aktivitas Menganyam Noken Manik – Manik

Proses pembuatan noken manic-manik penyiapan bahan baku berupa : manik-manik, nelon, gunting dan korek. Selanjutnya potong nelon sesuai ukuran yang akan di buat. Kemudian masukan nelon pada lubang-lubang kecil yang terdapat pada manic-manik sampai membentuk sebuah tas berbahan manik-manik. Terakhir potong ujung nelon dengan gunting dan tali nelon di ikat agar tidak mudah terlepas.

Proses Produksi Aktivitas Membuat Aksesoris sisir bambu

Proses pembuatan aksesoris sisir bambu tahap pertama penyiapan bahan baku berupa : bambu cina atau bambu biasa, parang dan amplas. Kemudian bambu di potong menjadi beberapa bagian agar dengan mudah di bentuk. Setelah itu bambu di belah menjadi panggaj-panggaj sesuai ukuran dan bentuk bambu berupa sisir. tahap selanjutnya bamboo di amplas agar teksturnya menjadi lebih halus. Bambu yang sudah halus di gambarkan pola bunga untuk menambah keidahan pada sisir bambu. Terakhir bambu di gosok dengan minyak kelapa agar menjadi lebih mengkilap. Apabila sudah selesai digosok dengan minyak kelapa, bambu telah jadi dan siap untuk dijual.

Proses Produksi Aktivitas Membuat Aksesoris kalug bia biklen (sejenis

Proses pembuatan aksesoris kalung berbahan bia biklen (sejenis kerang). menggunakan bahan baku berupa : bia biklen (sejenis kerang)., nelon, jarum dan korek api. Kemudian potong nelon yang akan digunakan agar dapat memudahkan dalam proses pembuatan. Masukkan bia biklen (sejenis kerang). yang sudah di lubangi dengan jarum kedalam nelon dan buat menjadi sebuah kalung. Terakhir bakar ujung nelon dengan korek api agar menjadi keras dan tidak mudah terbuka ikatan nelon.

Proses Produksi Aktivitas Membuat Aksesoris anting- anting sisir bambu

Proses pembuatan aksesoris anting-anting bambu. Yang di lakukan penyiapan bahan baku berupa : bambu cina atau bamboo biasa, parang dan amplas. Bambu di di potong menjadi berapa bagian agar dengan mudah dapat di bentuk. Bambu yang sudah di potong di belah menjadi berapa bagian sesuai ukuran yang akan di buat. Bentuk bambu seperti sisir kemudian, bambu di amplas tekstur bambu menjadi lebih halus. Bambu di ukir menggunakan spidol warna untuk membuat ukiran yang menarik pada bambu. Bambu di gosok dengan minyak kelapa agar menjadi lebih mengkilap. Setelah itu bambu di pasang besi penggait di bagian atas agar dapat dengan mudah digunakan pada telinga. Terakhir bambu siap untuk di jual dan di pasarkan kepada calon pembeli.

Ukuran Noken dan Aksesoris

Ukuran noken serat ganemo/melinjo (*Gnetum gnemon* SP) (Gambar 7), benang manila dan manik-manik bermacam-macam, tetapi pengrajin hanya membuat ukuran kecil dan sedang. Untuk ukuran noken kecil biasanya digunakan untuk menyimpan Gawai atau dompet kecil. 10x15 cm. ukuran sedang(20x25) biasanya digunakan untuk mengisi buku catatan kecil, alkitab, ataupun dompet berukuran sedang. Sedangkan untuk ukuran paling besar biasanya digunakan untuk mengisi hasil kebun atau dipakai saat berbelanja ke pasar. Biasanya berukuran 1x1 meter. Adapun pembeli yang memesan ukuran lebih besar secara khusus baru dibuat.

Untuk ukuran aksesoris sisir bambu pun bervariasi. Pada ukuran sisir bambu yang sedang berukuran 10x10 cm. Ukuran besar 20x20cm (Gambar 8). pengrajin biasanya membuat ukuran yang lebih besar jika ada permintaan khusus dari pembeli. Biasanya ukuran yang diminta akan digunakan untuk pajangan dinding atau oleh-oleh.

Anting-anting sisir bambu memiliki satu ukuran yang umum dibuat, yaitu 3x4cm. Ukuran tersebut digunakan pembeli dalam pemakaian sehari-hari. Jika pada waktu tertentu seperti pameran, pawai budaya, ataupun untuk berbagai lomba biasanya pembeli akan memesan dalam ukuran lebih besar 5x7cm agar terlihat menonjol.

Gambar 9 menunjukkan kalung bia biklen (sejenis kerang). dalam proses pembuatannya memiliki ukuran seperti kalung pada umumnya. Pengrajin membuat ukuran kalung bia biklen (sejenis kerang). dengan ukuran 60cm. Sama halnya dengan anting-anting sisir bambu, ukuran kalung bia biklen (sejenis kerang). pun akan disesuaikan dengan permintaan pembeli untuk keperluan tertentu.

Corak

Noken yang diproduksi oleh pengrajin tidak semua memiliki corak. Noken yang bercorak hanya yang berbahan benang manila dan benang woll, sementara noken yang terbuat dari serat ganemo tidak bercorak. Corak pada noken benang manila hingga saat ini hanya dalam bentuk tulisan “Papua” dan corak garis (zig-zag dan garis lurus). Namun

demikian mereka menerima pesanan tulisan pada noken sesuai yang di inginkan oleh pembeli.

Warna

Warna yang di pakai dalam pembuatan kerajinan noken adalah semua warna untuk benang manila dan benang woll. Di karenakan banyak pembeli yang suka dengan campuran warna pada anyaman noken. Adapun satu warna yang di pakai dalam satu jenis noken saja. tetapi hanya ada beberapa warna yang di padukan untuk membuat sebuah noken.



Gambar 9. Aksesoris sisir Bambu



Gambar 10. Kalung Bia Biklen/Kerang Tiger



Gambar 12: Noken Siap Jual



Gambar 13: Noken Siap Jual



Gambar 14: Proses Anyaman



Gambar 11. Jenis-jenis Corak Pada Noken

Produksi

Pengrajin noken mampu menghasilkan 1 sampai 3 noken dalam seminggu. Hal ini dikarenakan dalam proses pembuatannya rata-rata memakan waktu 4 jam untuk membuat noken ukuran kecil, namun waktu yang tersedia untuk memproduksi noken tersebut hanya 1 sampai 2 jam per hari, sedangkan untuk ukuran sedang pengrajin memakan waktu yang lebih lama tergantung motif yang diinginkan. Untuk noken yang berbahan serat genemo hanya dapat memproduksi 1 hingga 2 noken dalam 1 bulan saja, karena pengrajin membutuhkan waktu untuk proses penyiapan bahan baku.

Pengrajin aksesoris sisir bambu dan anting-anting bambu mampu memproduksi rata-rata 20 buah, sedangkan untuk kalung bia biklen hanya menghasilkan 1 kalung per hari.

Curahan waktu

Curahan kerja pengrajin noken di Manokwari berkisar 1-3 jam. Hal ini disebabkan karena membuat noken merupakan pekerjaan sampingan, sementara curahan kerja terbanyak dimanfaatkan untuk pekerjaan domestik dan bertani serta menjual hasil kerajinan (noken dan aksesoris tradisional) yang memerlukan waktu lebih dari 8 jam sehari. Penjualan hasil kerajinan dilakukan di pasar atau di lapak yang berjarak tidak jauh dari rumah mereka.

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian memberikan simpulan sebagai berikut (1) Bahan baku yang digunakan dalam pembuatan anyaman noken terdiri dari 3 jenis, yaitu serat kayu ganemo/melinjo (*Gnetum gnemon* SP), benang manila dan manik-manik, (2) Bahan baku aksesoris adalah bia biklen (sejenis kerang). Sedangkan untuk aksesoris anting-anting bahan utamanya adalah bambu cina, (3) Proses produksi anyaman noken terbagi menjadi menjadi 2 bagian yaitu secara tradisional dan modern. (4) Produk yang di hasilkan berupa noken serat ganemo/melinjo (*Gnetum gnemon* SP), sisir bambu, anting-anting dan kalung bia biklen.

DAFTAR PUSTAKA

- M. Dahlan Yacub Al-Barry, 2001. Kamus Sosiologi Antropologi . (Anggota IKAPI) Indah Surabaya.
- Wiranto,2011. *Profil Usaha Pengrajin Tembaga Di Desa Tumang Kecamatan Cepogo Kabupaten Boyolali*